

Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah

Ika Zulfika^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* ikazulfika06@gmail.com

Abstrak

Guru dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 manfaat yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal, yaitu secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional bagi guru, mereka akan mendapatkan “kredit poin” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya. Permasalahan riil yang melatarbelakangi kegiatan ini yaitu belum banyak guru SD yang memiliki keterampilan cukup untuk menulis artikel ilmiah dan baru sedikit pula yang telah berhasil mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah ber-ISSN atau terakreditasi. Tujuan kegiatan ini adalah (1) memberikan (sharing) pelatihan dan mendampingi guru-guru SD dalam menulis artikel ilmiah secara tepat, dan (2) menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan guru-guru SD dalam menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk guru-guru SD Muhammadiyah Makassar. Peserta kegiatan berjumlah 54 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan beberapa kali, yang dapat memberikan masukan dan manfaat, diantaranya yaitu: (1) guru-guru SD mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menulis artikel ilmiah dan hal-hal yang terkait dengan artikel ilmiah, dan (2) wawasan dan keterampilan guru-guru SD meningkat dalam menulis artikel ilmiah.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Artikel Ilmiah, Guru SD

Pendahuluan

Diantara sekian banyak media cetak yang biasa dipakai dalam penyampaian artikel ilmiah, jurnal merupakan media yang acapkali dipakai. Berbagai ragam artikel ilmiah, yang mencakup bidang pendidikan maupun non-pendidikan, ditulis dan disebarluaskan ke khalayak melalui media ini. Dalam suatu media ilmiah, tentunya terikat pada suatu aturan atau sistematika ilmiah yang harus ditaati dalam penulisan suatu artikel ilmiah. Hanya saja baru sebagian kecil khalayak (guru pada khususnya) yang memahami dengan baik sistematika penulisan artikel ilmiah.

Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna

menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional guru akan mendapatkan “kredit poin” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya. Sebagai misal, guru yang telah berpangkat IV-a dapat naik menjadi IV-b atau yang lebih tinggi bilamana mereka dapat melaksanakan penelitian pendidikan dan menulis hasil penelitiannya tersebut dalam jurnal-jurnal terakreditasi. Poin-poin yang mereka dapatkan dari kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah tersebut dapat dipakai dalam meningkatnya karir akademiknya.

Dengan diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor: 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

Dengan terbitnya SK Menpan No.26/Menpan/1989, yang diperbarui dengan SK Menpan No 17/Menpan/2012, tentang angka kredit bagi jabatan guru, dan kenaikan pangkat guru dari golongan/ruang III-b ke III-c dan seterusnya harus melalui jalur pengembangan profesi, yaitu dengan melaksanakan kegiatan karya ilmiah/karya tulis di bidang pendidikan. Hal ini menuntut guru-guru harus berusaha mengembangkan dan melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu untuk pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan sesuatu hal yang membingungkan bagi mereka.

Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Suyanto (2009) saat ini sekitar 410.000 guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. Memperkuat fakta tersebut, Suryana (2004) mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu

bisa lolos dan terbentur pada karya tulis ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar penilaian.

Berdasarkan data portofolio guru, data dari UPTD Pendidikan Dasar kota makassar, serta wawancara secara acak dengan beberapa guru-guru SD di kota makassar, diperoleh informasi bahwa ada sekitar 400 guru SD di kota makassar, dan hanya sekitar 3% dari jumlah tersebut (12 orang guru) yang telah berhasil naik pangkat/golongan ke IV-b atau IV-c melalui jalur penulisan karya ilmiah. Hanya 12 orang atau 3% dari jumlah guru SD di kota makassar yang berhasil melaksanakan penelitian pendidikan, sekaligus menulis artikel ilmiah, sehingga mereka mendapatkan poin untuk naik pangkat menjadi IV-b atau yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, dibatasi bagi guru-guru SD Muhammadiyah Makassar dan hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru-guru dalam menulis karya ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian. Harapannya, setelah pelatihan, guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kemauan guru-guru menulis makalah, artikel konseptual dan artikel hasil penelitian, (2) meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru-guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi pemahaman: (a) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (b) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (c) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, dan (d) menulis ilmiah dan menyunting. Manfaat dari kegiatan ini adalah (1) guru-guru SD mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam membuat/menulis artikel ilmiah secara intensif, dan (2) wawasan dan keterampilan guru-guru SD meningkat dalam membuat/menulis artikel ilmiah.

Metode

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD Muhammadiyah Makassar yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dilatih penulisan karya ilmiah. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas guru-guru SD tentang penulisan karya ilmiah di kota makassar mendatang. SD Muhammadiyah Makassar mengirimkan semua guru (termasuk kepala sekolah, yang semuanya berjumlah 9 orang) sebagai peserta kegiatan. Jadi jumlah total peserta kegiatan peserta pelatihan adalah 54 orang.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan guru-guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru-guru memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Dilihat dari lingkungannya sekolah memiliki sumber dan media belajar yang melimpah untuk dapat terus meningkatkan prestasi guru-guru dalam menulis dan membuat karya tulis ilmiah (KTI).

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta kegiatan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan-rekan guru yang lain

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu ceramah dan diskusi, bimbingan dan pelatihan serta konsultasi. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah, teori-teori tentang artikel ilmiah, manfaatnya serta teori penulisan artikel ilmiah. Metode bimbingan dan pelatihan digunakan untuk menindaklanjuti mematangkan materi yang telah disampaikan dalam ceramah dan diskusi. Diharapkan dengan praktek langsung, peserta akan lebih terampil menulis artikel ilmiah. Metode konsultasi digunakan sebagai sarana bimbingan di lapangan, bilamana mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah tersebut.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai karya pengembangan profesi yang telah dihasilkan oleh guru-guru SD Muhammadiyah Makassar. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya ilmiah untuk pengembangan profesi. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pengembangan karya profesi dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah baik berupa artikel ilmiah hasil penelitian maupun konseptual.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk pengembangan karya profesi. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru SD ketika diberikan makalah yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan karya profesi yang berwujud artikel ilmiah yang berupa artikel hasil penelitian maupun konseptual. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 70% guru-guru sudah memahami karya pengembangan profesi yang berupa artikel ilmiah hasil penelitian atau pun konseptual, dan terkumpulnya 3 tulisan ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) langkah 1: peserta pelatihan diberikan materi mengenai karya pengembangan profesi dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru; (2) langkah 2: peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan; (3) langkah 3: peserta berlatih untuk mengembangkan karya/artikel ilmiah; (4) langkah 4: peserta diberikan bimbingan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel konseptual; dan (5) langkah 5: hasil karya pengembangan profesi yang berupa artikel ilmiah dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SD Muhammadiyah Makassar dilaksanakan pada bulan April - Mei 2020. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar diikuti oleh 54 peserta. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk penulisan artikel ilmiah diberikan pada hari pertama pelatihan. Pada hari kedua peserta pengabdian melakukan *workshop* penulisan karya/artikel ilmiah. Guru-guru peserta pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi karya tulis ilmiah. Bagi guru yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun artikel ilmiah dari laporan penelitian tersebut.

Hasil karya/artikel ilmiah dibedakan menjadi dua yaitu artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah konseptual. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah artikel ilmiah hasil penelitian dan konseptual. Hasil karya guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.



Gambar 1. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 80% peserta pengabdian memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dalam bentuk penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan. Hasil yang terkumpul adalah sebanyak 3 judul artikel ilmiah bidang pendidikan.

Kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan karya profesi yang berbentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan bagi guru-guru SD untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan penulisan karya ilmiah memang nyata-nyata dibutuhkan bagi guru-guru SD Muhammadiyah Makassar. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan karya pengembangan profesi dan arti pentingnya untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru. Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah penting bagi mereka sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban guru.

Guru bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya dan melakukan penelitian serta publikasi hasil penelitian mereka ke dalam jurnal ilmiah. Hasil penelitian tidak akan banyak bermanfaat bagi orang lain kecuali ditulis dalam bentuk artikel ilmiah dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah berkala. Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah.

Guru hendaknya juga bertanggungjawab atas pengembangan ilmunya. Agar ilmu yang diembannya dapat dikembangkan dan tidak tertinggal, guru seyogyanya melakukan kajian keilmuan yang menjadi bidangnya, dalam hal ini bidang pendidikan dasar. Agar kajian yang dilakukannya bermanfaat bagi orang banyak/guru lain, maka sebaiknya hasil kajian ditulis dalam format artikel ilmiah bidang kajian. Pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru untuk berlatih menulis karya ilmiah bidang kajian pendidikan dasar.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi dalam bentuk penelitian dan penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan dasar di jurnal ilmiah berkala, dan kemauan dari peserta pengabdian untuk menulis artikel ilmiah. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi kelompok, pengerjaan tugas yaitu penulisan karya/artikel ilmiah bidang pendidikan dasar serta tidak adanya peserta yang membolos selama pelatihan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel konseptual bidang pendidikan dasar bagi guru-guru SD untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan ini. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru SD dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pelatihan penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan dasar. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh: (1) adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru SD untuk meningkatkan profesionalitasnya, khususnya penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan, (2) adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya, dan (3) sebagian besar (75%) peserta telah memahami konsep penulisan dan pengembangan artikel ilmiah bidang pendidikan dasar (SD) serta mampu mengembangkan karya profesi dalam bentuk penulisan karya ilmiah bidang pendidikan dasar sebanyak 3 judul.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menulisan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Arta, K. S. (2019, February). Pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. In *Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 146-159).
- Dwijayanti, R., Marlana, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249-266.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129. DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Junaid, R., Baharuddin, M. R., & Ramadhana, M. A. (2020). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru SMP Negeri 8 Palopo, Sulawesi Selatan. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 329-338.
- Rintaningrum, R. (2015). Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. In *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Harun. (2001). Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Haryanto. (2006). Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi. (*Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*).
- Hamalik, O. (2003). Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.